



Pentingnya Penerapan Pembelajaran Seni Tari dalam Membentuk Mental Siswa di Kelas 3 Sekolah Dasar

Niki Yulianti¹, Nadiyah Sya'idah², Desyandri³, Farida Mayar⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Email: nikiyulianti89@gmail.com

Abstrak

Penerapan pembelajaran seni tari merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan untuk membentuk mental siswa di kelas III Sekolah Dasar Negeri 10 Sasai Kandang Kecamatan Malalak Kabupaten Agam. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Kumpulan data didapatkan berdasarkan hasil observasi di kelas III serta pemberian angket dan catatan selama berada dilapangan. Dengan mengenalkan dan memberikan pemahaman serta penerapan tentang pembelajaran seni tari tradisional kepada siswa, dapat memupuk dan membentuk sikap mental siswa tersebut, karena masing-masing tarian ini memiliki makna dan arti tersendiri. Dari makna tari yang tersirat inilah akan mempengaruhi bagaimana siswa bersikap, bertindak, dan berperilaku termasuk didalamnya membentuk sikap mental siswa tersebut. Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan penerapan pembelajaran seni tari tradisional dapat membentuk sikap mental siswa kelas III SD N 10 sasai Kandang.

Kata kunci: *Sen Tari, Sikap Mental, Siswa SD*

Abstract

The application of dance learning is an activity that is very important to do to form the mentality of students in class III State Elementary School 10 Sasai Kandang, Malalak District, Agam Regency. This type of research is a qualitative research using a descriptive approach. The data collection was obtained based on the results of observations in class III and the provision of questionnaires and notes while in the field. By introducing and providing understanding and application of traditional dance learning to students, it can foster and shape the mental attitude of these students, because each of these dances has its own meaning and significance. From the implied meaning of this dance, it will affect how students behave, act, and behave, including forming the mental attitude of these students. The results of the study prove that the application of traditional dance learning can shape the mental attitude of third grade students of SD N 10 Sasai Kandang.

Keyword : *Art of Dance, Mental Attitude, Elementary School Student.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pembelajaran dalam merubah sikap mental dan perilakunya. Prilaku dan sikap mental siswa cenderung sekali dipengaruhi lingkungan. Lingkungan yang baik akan memberikan dampak positif bagi siswa, namun sebaliknya lingkungan yang buruk akan memberikan dampak negatif bagi kepribadian siswa. Misalnya, pada saat sekarang ini seiring dengan kemajuan zaman dan perkembangan teknologi telah banyak beredar di media sosial berbagai macam tarian-tarian yang tidak senonoh. Salah satunya adalah tarian-tarian tiktok yang tidak mendidik yang seharusnya tidak perlu ditiru oleh seorang siswa. Siswa sekolah dasar mempunyai pengaruh yang rentan dalam

hidupnya karena mereka masih berusia dibawah 12 Tahun, jadi mereka cenderung sekali meniru atau mencontoh hal- hal yang ada di sekitarnya tanpa harus menyeleksi atau memsortir terlebih dahulu apakah ini dapat merusak atau berdampak buruk bagi dirinya. Disamping itu juga tidak dapat kita pungkiri pengaruh media sosial yang begitu pesat akan dapat merubah sikap dan perilaku siswa cenderung kearah negatif. Seperti yang sering di praktekkannya, kadang tanpa sengaja mereka sudah menari nari tidak karuan di depan orang tuanya, gurunya dan teman –temannya *nauzubillah minzalik*. Tentu saja tarian ini tidak mempunyai arti yang positif dan tidak baik bagi perkembangan sikap mental siswa tersebut. Untuk itu perlu diupayakan pengenalan dan penerapan pembelajaran seni tari tradisional kepada siswa agar dapat membentuk sikap mental siswa kearah yang positif. Seni pada dasarnya berasal dari bahasa sanskerta yang berarti persembahan, pelayanan dan pemujaan. Dalam pendapat lain seni juga merupakan ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung makna keindahan, bahkan dikatakan sebagai ungkapan perilaku yang dialami manusia seperti marah, tersenyum, berbicara maupun bernyanyi yang merupakan hasil eksplorasi emosional dan intelektual (Daryanti, Desyandri, & Fitria 2019).

Pada kondisi saat ini seni menempatkan posisi utama yang memberikan nuansa keindahan dan kesenangan bagi manusia. Bukan itu saja seni juga mampu membentuk karakter pada diri seseorang. Mengapa dikatakan seperti itu karna seni mampu membangkitkan motivasi dan memberi nuansa hidup bagi setiap insan serta dapat menyeimbangkan antara pelajaran kognitif, afektif dan psikomotor. Tari merupakan gerak tubuh yang ritmis sebagai ungkapan ekspresi jiwa para pencipta gerak yang menghasilkan unsur keindahan dan makna yang mendalam. Sedangkan seni tari adalah gerak tubuh yang dilakukan secara berirama pada waktu dan tempat tertentu untuk mengungkapkan perasaan, pikiran dan tujuan. Tujuan penerapan seni tari pada siswa di Sekolah Dasar adalah untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan serta meningkatkan kualitas hidup. Jadi Pembelajaran seni tari berperan dalam pembentukan mental siswa agar menjadi lebih aktif, kreatif, kritis, terampil dan berani. Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi telah memudahkan manusia di berbagai aspek kehidupan, baik dari segi interaksi, transportasi, distribusi maupun komunikasi. Tidak terkecuali dengan kemudahan akses penyebaran berita pada media masa. Tidak dapat kita pungkiri perkembangan teknologi yang tinggi ibaratkan 2 mata pisau yang saling berlawanan yang akan membawa dampak bagi kehidupan. Disatu sisi akan membawa dampak positif bagi kelangsungan hidup manusia, namun disisi lain akan mendatangkan dampak negatif bagi kehidupan manusia tersebut. Contoh nyatanya banyak beredar video tarian tiktok yang tidak karuan, baik di televisi, maupun di media sosial lainnya. Kita tau bahwa kita hidup mempunyai aturan dan norma. Kalaulah video tiktok yang beredar yang dikonsumsi banyak orang dan banyak pula ditiru oleh siswa sekolah dasar apa jadinya negeri kita ini. Dunia dikotori dengan tarian tiktok yang tidak senonoh dan tidak mendidik, kadang-kadang ini mampu mempengaruhi lautan manusia dan banyak dikalangan siswa yang meniru dan mencobakannya. Apakah itu tidak akan menjadi masalah? Tentu saja itu merupakan masalah serius yang perlu diatasi semenjak dini dan harus segera dituntaskan. Belajar menurut teori behavioristik adalah suatu upaya perubahan pada manusia kearah yang lebih baik. Melalui belajarlah sikap, mental dan perilaku siswa bisa berubah kearah yang lebih baik. Maka dari itu peneliti ingin memaparkan betapa pentingnya penerapan pembelajaran seni tari tradisional untuk membentuk sikap mental siswa di Sekolah Dasar. Sekolah merupakan sebuah lembaga atau instansi untuk menyelenggarakan pendidikan. Di sini juga diajarkan pembelajaran seni tari kepada siswa agar mereka mengenal budayanya. Melalui pengenalan tari tradisional siswa mampu mengimplementasikannya dalam kehidupannya sehari hari. Dengan mengenal seni tari tradisional ini setidaknya dapat mengarahkan siswa kepada kegiatan yang lebih bermakna. Mengenal dan

menerapkan pelajaran seni tari tradisional banyak sekali manfaatnya diantaranya adalah: menjaga kesehatan fisik, belajar menjaga konsentrasi, mengembalikan mood dan suasana hati, meningkatkan rasa percaya diri(sikap mental)

Undang-undang No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajuan bangsa. Begitu juga dengan pengenalan dan penerapan pembelajaran seni tari tradisional kepada siswa Sekolah Dasar. Melalui pengenalan dan penerapan tari tradisional ini dapat mengembalikan kesadaran siswa tentang betapa besarnya nilai nilai kultural yang terkandung dalam seni tari tradisional tersebut. Dari nilai nilai itulah berawalnya suatu sikap mental positif akan terbentuk. Dalam mempraktekkan dan menerapkan seni tari tradisional tentunya siswa terlatih hidup disiplin dan timbul rasa percaya dirinya, otomatis sikap mental akan terbangun dalam diri siswa tersebut.

METODE

Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Karena penulis mengangkat data ini berdasarkan fakta dan kenyataan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan melalui pemikiran, gambaran dan penafsiran dari pemahaman penulis sendiri yang bersifat holistik. Mengapa dikatakan penelitian kualitatif sebab penulis berpijak pada sebuah teori yang diikrarkan oleh seorang ahli yang bernama Saryono (2010) yang mengungkapkan Penelitian kualitatif adalah Penelitian yang digunakan atau dipakai untuk menemukan, menyelidiki, melukiskan, menemukan dan menggambarkan keistimewaan atau kualitas dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan oleh pendekatan kuantitatif. Jadi penulis memahami fenomena yang ada dan yang terjadi secara alamiah di lapangan serta diperkuat oleh teori-teori. Penelitian ini juga berlandaskan pada naturalistik sebab semuanya dapat kita pahami dan kita uraikan berdasarkan analisa di lingkungan alamiah saja, karena saya memandang segala sesuatunya itu tidak pernah bebas nilai dan melihat segala sesuatu sebagai proses interaksi. Literatur yang penulis gunakan terdiri dari sejumlah jurnal dan artikel terkait tentang pembelajaran seni.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tari Daerah

Iwan setiawan(2016) menyatakan tari merupakan salah satu aspek seni untuk mengungkapkan perasaan yang diekspresikan melalui gerak. Berbagai macam seni tari menurut Reni Sulastriani(2008) diantaranya adalah reog, barong, tari kecak, pencak silat, tari saman, anglung, pertunjukan ramayana, gamelan, tari sekapur sirih, tari piring, tari topeng betawi, tari pendet, tari jaipong. Ada beberapa macam tarian tradisional yang mempunyai sejarah, makna dan arti penting yang bisa diterapkan di Sekolah Dasar yaitu:

1. Reog

Reog merupakan suatu kesenian yang ada di daerah Jawa Timur tepatnya di Ponorogo. Reog Ponorogo merupakan salah satu seni tari yang terus berkembang sampai sekarang bahkan pengembangan kesenian ini banyak dilakukan dalam bentuk penggarapan biasanya festival Reog selalu diadakan setiap tahun agar pelestarian dan pemulihan tari ini tetap terjaga. Sebuah terian Reog ditampilkan secara berkelompok biasanya terdiri dari 20-30 orang. Pemimpin tari Reog disebut dengan warok yang berperan penting sebagai pembawa singa barong atau dadak merak. Tarian Reog tidak mempunyai alur cerita namun bentuk keseniannya serupa dengan arak

arakan. Tari Reog biasanya dipentaskan dalam acara pernikahan, Khitanan, dan hari hari besar lainnya. Seni taro Reog Ponorogo terdiri dari 2-3 tarian pembuka. Tari pertama dibawakan oleh 6-8 penari yang terdiri dari pria gagah berani dengan pakaian yang serba hitam dan wajah di poles warna merah. Inilah yang dikatakan dengan warok yaitu pendekar yang bersandar pada kebaikan untuk mengalahkan kejahatan.

2. Barong

Barong merupakan tari yang digerakkan oleh banaspati rajah atau roh yang mendampingi anak dalam hidupnya. Tari Barong dipentaskan untuk menghadapi roh jahat yang bernama Rangda. Tari Barong sendiri berasal dari mitologi Bali. Dalam tari Barong dikenal sebagai raja dari roh yang melambangkan kebaikan. Ada beberapa bentuk tari Barong yang terdapat di Bali di antaranya adalah barong Landung, Barong ket(Barong keket), dan Barong Bangkal (Barong Babi). Dari sekian banyak jenis barong yang paling sering dipentaskan adalah barong keket. Barong ket ini merupakan perpeduan dari bentuk macan, singa dan sapi(Boma).

3. Tari Kecak

Tari kecak merupakan sebuah pertunjukan drama tari seni khas daerah Bali yang menceritakan kisah tentang ramayana yang dimainkan oleh laki laki. Tari kecak dipertunjukkan dengan cara mendudukan para laki laki dalam barisan melingkar dengan menyerukan "cak" sesuai irama. Kecak berasal dari ritual Sanghyang dimana kondisi penarinya dalam keadaan tidak sadar dengan melakukan komunikasi dengan tuhan maupun roh para leluhur. Dalam tarian ini mereka menyampaikan harapan dan keinginannya kepada masyarakat. Banyak tokoh tokoh yang memerankan tari kecak diantaranya yaitu hanoman, sugriwa, rama,shinta,dan Rahwana.

4. Tari Pasambahan

Tari Pasambahan merupakan salah satu tarian Tradisional Minangkabau yang sangat populer yang masih sering dipentaskan di berbagai acara formal maupun informal seperti acara perpisahan siswa, acara pernikahan, atau perkawinan maupun acara adat seperti khitanan/sunatan, penyambutan tamu, batagak Panghulu, malewakan Gala, dan berbagai acara acara penting lainnya. Tari Pasambahan sangat mudah ditiru dan dipraktikan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Tari Pasambahan ini merupakan bagian seni terpenting yang diajarkan dalam kurikulum 2013(K-13). Seni tari ini diajarkan bertujuan untuk mengraahkan siswa dalam mengunag perilakunya kearah yang lebuah baik dari pada mereka mempraktikan tarian Tik tok yang tidak karuan itulah pembelajaran tarian tradisnonal ini diharapk daapat dan mampu membentuk kualitas mental dan sikap positif pada perilaku siswa.

Sebetulnya masih banyak lagi jenis tarian tradisional yang dapat di aplikasikan di Sekolah Dasar yang mampu membentuk sikap mental siswa ke arah yang lebih positif contohnya adalah tari indang atau tari din din bak dindin, tari pedati, tari piring dan tari payung. Kembali lagi kita ke tarian tradisional Pasambahan jika tidak ada tarian ini rasanya sebuah acara kurang afdal sebab tarian ini merupakan lambang kehormatan kepada tamu tamu yang datang dalam suatu acara. Tari pasambahan yang disuguhkan kepada tamu merupakan sajian yang istimewa dan estetika yang mampu memanjakan dan menghargai tamu seperti dijelaskan oleh (Arisyanto Et Al., 2018) bahwa tari pasambahan berasal dari tari gelombang yang dipadukan dan dikreasikan dengan sajian estertis koreografi.

Jadi jelaslah bahwa sejatinya seni tari tradisional mempunyai makna yang mendalam dan arti yang sangat luas. Itulah sebabnya penting bagi kita seorang guru menerapkan pembelajaran seni tari tradisional kepada siswa di Sekolah Dasar. Tentunya seni tari tradisional dapat memotivasi siswa untuk berfikir kritis dan melakukan hal hal yang positif dalam kehidupannya. Penerapan

pembelajaran seni tari tradisional kepada siswa kelas tiga Sekolah Dasar mampu memberikan pengalaman yang bermakna dan holistik sesuai dengan tuntutan kompetensi yang ada dalam kurikulum 2013 (K-13) karena didalam tarian tersebut tersirat banyak makna mulai dari bagaimana cara menghargai seseorang, bagaimana melatih hidup disiplin melalui tampilan tari, membangun mental dan rasa percaya diri siswa dan mengajarkan bagaimana hidup sabar , belajar mencintai keindahan melalui gerakan tari dan menghargai kebudayaan.

Berdasarkan pengalaman nyata yang peneliti lakukan dilapangan banyak siswa yang menari namun tariannya tidak mempunyai makna apa-apa bahkan boleh dikatakan tarian tiktok yang ditampilkannya sangat buruk apalagi yang melihatnya adalah warga sekolah, para pendidik, dan warga masyarakat, seolah-olah mereka tidak mempunyai adab. Untuk itulah pentingnya penerapan pembelajaran seni tari tradisional ditanamkan kepada siswa agar mereka terbiasa, terlatih dalam mempraktekkan dan memaknai sebuah tari tersebut. Sebab dalam pembelajaran seni tari yang diharapkan bukan saja sekedar pengenalan tari namun, lebih diarahkan ke upaya dalam membantu siswa untuk menemukan hubungan antara tubuh siswa tersebut dengan seluruh eksistensinya sebagai manusia melalui tari. Dengan demikian pembelajaran seni tradisional ini berperan sebagai alternatif jiwa dan pribadi siswa menuju kedewasaannya.

SIMPULAN

Penerapan pembelajaran seni tradisional pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar dapat membentuk sikap mental siswa kearah yang lebih positif. Banyak hal yang positif yang didapat siswa setelah menerapkan pembelajaran seni tari di Sekolah Dasar. Disamping seni tari dapat membentuk mental dan karakter siswa juga dapat melatih siswa bagaimana belajar bagaimana cara menghargai seseorang, bagaimana melatih hidup disiplin melalui tampilan tari, membangun mental dan rasa percaya diri siswa dan mengajarkan bagaimana hidup sabar , belajar mencintai keindahan melalui gerakan tari dan menghargai kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi&M.Arifin. (2013). *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- BNSP. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Seni Budaya,dn Keterampilan Kels 6 Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakatra : Depdiknas.
- Daryanti, D. , Desyandri, D. & Fitria, Y. (2019). *Peran Media Dalam Pembelajaran seni Budaya dan keterampilan Di Sekolah Dasar*.Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(3), 215-221.
- Dian Novitasari. (2008). *Menjadi Penari*. Jakarta: Raih Asa Sukses
- Dr. Susas Rita Loravianti,S.Sn.,M.Sn. (2020). *Pengetahuan Dasar Teknik Tari Modern*
- Dr.Suwartono,M.Hum. (2014). *Dasar Dasar Metodologi Penelitian*.Yogyakarta: Andipress
- Farida Mayar, Rini Aulia Fitri, Yosi Isratati, Netriwinda, Rupnidah. (2022). *“Analisis Pembelajaran Seni melalui Finger Painting Pada anak Usia Dini. “* Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6(4):357-63.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: pusat perbukuan,balitbang, Kemdikbud.
- Kunandar, S,Pd.,M.Si. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Murti,Dyah Ruci Bramadya Rasha, dan Lukman Zen. (2010). *Seni Budaya dan Keterampilan*. Jakarta : Pusat Perbukuan,Departemen Pendidikan Nasional.
- Nia Trisnawati. (2009). *Mengenal Seni Tari*. Bandung: Bina Sarana Pustaka
- Putri,D. A. &D Desyandri, D. (2019). *Seni Tari Dalam Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar* . Edukatif : Jurnal Ilmu pendidikan, 1 (3), 185-190.

- Rahmi,A., Mayar,F. (2019). *Pembelajaran Seni Tari Tradisional Minangkabau Pada Anak Usia Dini sebagai Penerus Bangsa*. Pendidikan Tembusai, 3 (6), 1194-1198
- Reni Sulastri. (2008). *Indonesiaku Kaya Budaya*. Jakarta : Lintas Nusantara
- Sri Murtono.(2010). *Seni Budaya dan Keterampilan kelas 6 SD*. Yudistira
- Waitlem,M.Pd dan Drs. Risman,M.Pd. (2016). *Praktik Praktis Penulisan Karya Tulis untuk Guru*. Padang:Kabarita.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Indahnya Kebersamaan*. Jakarta:Pusat Kurikulum dan Pembukuan,Balitbang,Kemdikbud.